

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini merupakan bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi, sebelum membahas penelitian tindakan perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Kunandar (2008:42) menyatakan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial.

Penelitian tindakan (*action research*) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat. Ada beberapa pengertian dari penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kurt Lewin (Kunandar, 2008:42) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- 2) Kemmis dan Mc. Taggart (Kunandar, 2008:42) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para

partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

- 3) Elliot (Kunandar, 2008:43) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.
- 4) Reason & Breadbury (Kunandar, 2008:44) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum histori sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, usaha menemukan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan yang menyesakkan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya.

Dari pengertian penelitian tindakan di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni; (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut, dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Berdasarkan pengertian penelitian tindakan tersebut dapat didefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari penelitian tindakan adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain

(kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Menurut David Hopkins (Kunandar,2008:45) mengatakan bahwa PTK adalah *“a form-reflective inquiry undertaken by participants in a social (in-cluding educational) situation in order to improve th rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their situation standing of these practices; and (c) the situations are carried out”*.

Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memeperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang; (a) praktik-praktik pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik pendidikan mereka, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Rochiati,2005)

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri 22 Bandung yang beralamat di Jalan Rajamantri Kulon No 17 A. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas yakni siswa kelas X-6 yang berjumlah 40 siswa. Alasan dipilihnya kelas tersebut adalah karena hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di kelas tersebut menunjukkan sebagian besar siswanya memiliki kelemahan dalam menulis paragraf argumentasi.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dari segi definisi prospektif atau memandang ke depan pada tindakan yang memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit risiko. Maka rencana tindakan harus fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Tindakan yang direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian. *Pertama*, tindakan kelas mempertimbangkan risiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun yang bersifat nonmaterial dalam kelas. *Kedua*, tindakan-tindakan dipilih karena memungkinkan peneliti bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, lebih bijaksana dalam memperlakukan siswa, dan cermat dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan belajar siswa.

Salah satu tahap awal dari perencanaan tindakan adalah penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan dilakukan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan mengenali kondisi awal yang akan dijadikan bahan untuk rencana tindakan. Selain itu, penelitian pendahuluan ini dilakukan dalam upaya menciptakan kedekatan antara peneliti dengan seluruh siswa kelas yang akan diteliti.

Kegiatan pengamatan berkaitan dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi ini kurang lebih dilakukan selama dua bulan. Selanjutnya peneliti bersama dengan observer mendiskusikan model pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Pada prinsipnya tindakan yang direncanakan hendaknya (1) membantu peneliti (guru) dalam mengatasi kendala pembelajaran di kelas, bertindak secara lebih tepat guna dalam kelas, (2) membantu peneliti (guru) menyadari potensi baru untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja. Dalam proses perencanaan, peneliti (guru) harus berkolaborasi dengan sejawat melalui diskusi.

Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal refleksi terhadap pembelajaran kelas. Rencana tindakan hendaknya memuat informasi mengenai hal-hal di antaranya: (1) menentukan materi yang akan di-PTK-an, (2) pemilihan metode mengajar yang akan digunakan, (3) cara yang diperlukan untuk menentukan kemungkinan terpecahnya masalah yang telah dirumuskan, (4) menentukan alat-alat dan teknik yang diperlukan untuk

mengumpulkan bukti atau data, (5) rencana perekaman atau pencatatan data dan pengolahannya, dan (6) rencana untuk melaksanakan tindakan dan evaluasi hasilnya.

Pokok-pokok kegiatan rencana PTK adalah sebagai berikut.

- 1) Identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.
- 3) Menentukan pokok bahasan.
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- 5) Menyiapkan sumber belajar
- 6) Mengembangkan format evaluasi
- 7) Mengembangkan format observasi pembelajaran
- 8) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan

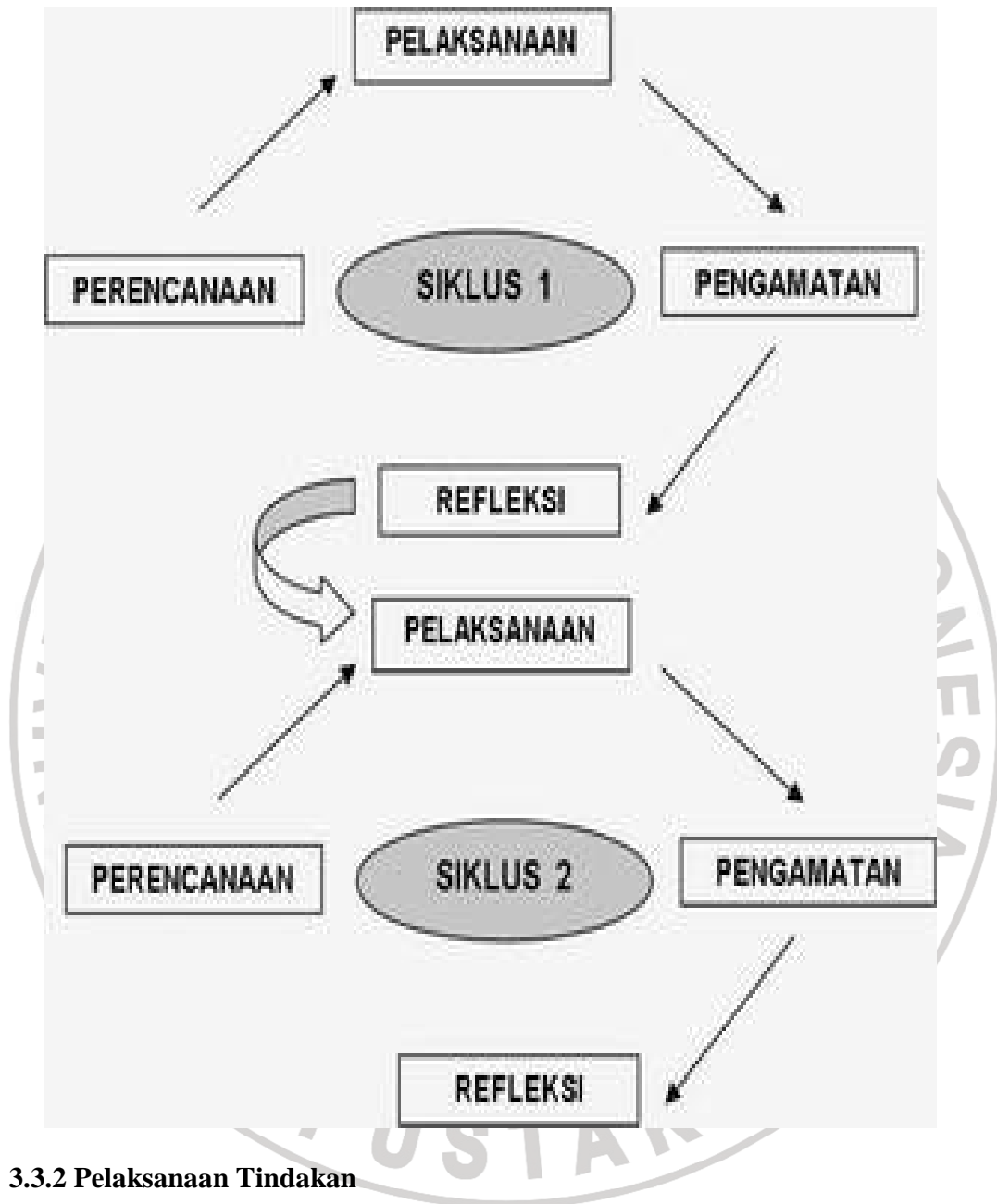
Tabel 3.1 Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I	Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.	a. Menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian. b. Menyusun alat atau instrumen penelitian. c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. d. Menyiapkan sumber belajar. e. Mengembangkan format evaluasi. f. Mengembangkan format observasi. g. Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti untuk melihat perkembangan aktivitas siswa dan guru selama KBM berlangsung.
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran.
	Pengamatan	a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi. b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format.
	Refleksi	a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lain-lain. c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus selanjutnya, d. Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	a. Identifikasi masalah dan alternative pemecahan

		masalah
		b. Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan dan saran		

Bagan 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas





3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dibuat, tetapi

perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Oleh karena itu, peneliti (guru) perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Menerapkan tindakan juga harus mengacu pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Fleksibilitas hendaknya menjiwai pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Artinya, jika sesuatu dalam PBM memerlukan perubahan, harus dilakukan perubahan dalam rangka tercapainya peningkatan atau perbaikan mutu pembelajaran. Pada saat tindakan dilaksanakan itulah pengumpulan data dilaksanakan. Data mencakup semua yang dilakukan oleh siapa yang berada dalam situasi terkait, perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, pengaruh suatu kegiatan para peserta penelitian (sikap, motivasi, prestasi), pola interaksi yang terjadi, deskripsi perilaku, analisis sosiometrik, jadwal dan *cheking* interaksi, rekaman audio, rekaman video, foto dan slide, serta kinerja subjek penelitian pada kegiatan penelitian.

3.3.3 Observasi Tindakan

Pengamatan atau observasi tindakan adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrumen yang sudah dibuat dan dimungkinkan melibatkan pengamat dari luar. Penggunaan teknik pengumpulan data

dalam PTK ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkannya. Aspek yang diamati dalam PTK adalah; (1) proses tindakannya, (2) pengaruh tindakan (baik yang disengaja maupun tidak disengaja), (3) keadaan dan kendala tindakan, (4) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya; dan (5) persoalan lain yang timbul selama kegiatan PTK berlangsung.

Hal-hal yang harus diperhatikan agar kita dapat melakukan pengamatan/observasi secara professional ialah sebagai berikut.

- 1) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, apakah yang umum atau yang khusus. Kegiatan umum yang harus diobservasi berarti segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan dikomentari, serta dicatat dalam Catatan Lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus, hanya memfokuskan keadaan khusus di kelas seperti kegiatan tertentu atau praktek pembelajaran tertentu, yang sudah didiskusikan sebelumnya.
- 2) Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang akan digunakan dalam pengamatan. Secara cermat, ukuran-ukuran baik, sedang, lemah, efisien, tidak efisien, dan lain sebagainya yang digunakan dalam pertimbangan observasi dibicarakan terlebih dahulu, dan kemudian disetujui. Hal ini akan menghindarkan kesalahpahaman antara para mitra peneliti, apabila akan melakukan diskusi dan refleksi sesudah pelaksanaan tindakan dilakukan. Kriteria observasi ini selanjutnya akan menjadi penentu apakah pengumpulan data penelitian mengikuti standar tersebut, atau tidak.

Menurut Hopkins (Kunandar,2008:144) manfaat observasi dalam PTK akan terwujud apabila masukan balik atau *feedback* dilakukan dengan cermat, yaitu dengan cara:

1. Dilakukan dalam waktu 24 jam sesudah kegiatan tindakan dilakukan;
2. Berdasarkan catatan lapangan yang ditulis dengan sistematis dan cermat;
3. Berdasarkan data faktual;
4. Data faktual ditafsirkan berdasarkan kriteria yang telah disetujui;
5. Penafsiran diberikan pertama kali oleh guru yang diobservasi;
6. Untuk selanjutnya dirundingkan bersama mitra peneliti lainnya dalam diskusi dua arah;
7. Menghasilkan strategi selanjutnya dalam siklus berikutnya.

3.3.4 Refleksi Tindakan

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi (Nyoman, 5). Setelah dilaksanakan tindakan yang disertai dengan observasi dan evaluasi hasil belajar siswa, selanjutnya diadakan refleksi kembali terhadap hal-hal yang telah terjadi. Catatan-catatan observasi dan nilai evaluasi itu sangat bermanfaat untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan berikutnya. Tindakan berikutnya dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan. Refleksi yang dilakukan tentu bertolak dari pelaksanaan tindakan terdahulu. Data-data pelaksanaan tindakan terdahulu ini sudah tertuang dalam catatan observasi. Pada tahap refleksi ini peneliti (guru) berusaha menemukan

masalah-masalah atau keunggulan-keunggulan yang telah dilakukan dalam tindakan pertama tadi. Hasil evaluasi juga perlu dimanfaatkan guru untuk merefleksikan, menemukan formula perbaikan (revisi) tindakan.

Lewat refleksi peneliti berusaha (1) memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran kelas, dan (2) memahami persoalan pembelajaran dan keadaan kelas di mana pembelajaran dilaksanakan. Dalam melakukan refleksi, peneliti sebaiknya juga berdiskusi dengan sejawat, untuk menghasilkan rekonstruksi makna situasi pembelajaran kelas dan memberikan dasar perbaikan rencana siklus berikutnya. Refleksi memiliki aspek evaluatif; dalam melakukan refleksi, peneliti hendaknya menimbang-nimbang pengalaman menyelenggarakan pembelajaran di kelas, untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan. Tetapi dalam pengertian bahwa refleksi itu deskriptif, peneliti meninjau ulang, mengembangkan gambaran agar lebih hidup (a) tentang proses pembelajaran kelas, (b) tentang kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan di kelas, dan, yang lebih penting lagi, (c) tentang apa yang sekarang mungkin dilakukan untuk para siswa agar mencapai tujuan perbaikan pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas seperti pada umumnya suatu penelitian adalah dengan menggunakan instrumen. Instrumen memegang peranan yang sangat strategis dan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh mutu atau validitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang salah atau keliru, artinya tidak mengukur substansi atau isi dari masalah atau topik penelitian, akan menghasilkan data atau informasi yang salah atau keliru dan akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang salah juga. Berikut ini beberapa macam pengumpulan data yang dapat dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas.

3.4.1 Tes

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai penilaian. Tes sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan karena dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa salah satunya diukur dengan menggunakan instrumen tes.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Berkaitan dengan tes sebagai instrument PTK dapat dibedakan dua jenis tes, yakni tes lisan (oral) dan tes tertulis (writing tes).

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu tes yang di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama kegiatan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Merekam di sini dalam arti observasi berperan dalam melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan atau observasi sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.

Ada beberapa teknik observasi yang dapat digunakan dalam melakukan observasi. Teknik observasi tersebut tidak mencerminkan teknik observasi yang satu lebih baik dari teknik evaluasi lainnya. Teknik observasi akan sangat tergantung pada peneliti dan situasi serta karakteristik setting penelitian. Teknik-teknik observasi tersebut adalah observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, dan observasi sistematis. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi sistematis. Observasi terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur. Dalam observasi terstruktur ini, peneliti dan mitra peneliti (observer) terlebih dahulu menyetujui criteria yang diamati, selanjutnya si observer tinggal menghitung saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang diteliti itu ditampilkan. Observasi atau pengamatan sebagai alat pengumpul data

penelitian akan mampu mengumpulkan data secara efektif dan objektif bilamana dilaksanakan secara cermat dan teliti.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Tes

Tes yang dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk uraian. Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan, gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, diantaranya adalah kemampuan mengemukakan pendapat, berpikir logis dan kritis yang dituangkan dalam sebuah paragraf argumentasi. Oleh karena itu instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menulis paragraf argumentasi.

Tabel 3.2 Lembar Tes Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

LEMBAR TES KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI	
Identitas	
Nama	:
No Presensi	:
Kelas	:
Hari/Tanggal	:
Tuliskanlah gagasan, pendapat disertai bukti-bukti dan fakta pendukung mengenai masalah tertentu ke dalam sebuah paragraf argumentasi berdasarkan dialog mendalam yang telah kalian lakukan!	
.....	
.....	

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Format penilaian paragraf argumentasi siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skala Penilaian Paragraf Argumentasi

Komponen yang dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		
1. Syarat penulisan paragraf							
a. Kesatuan (<i>Unity</i>)						2	
b. Kepaduan (<i>Coherence</i>)						2	
c. Kelengkapan (<i>Completeness</i>)						2	
d. Urutan (<i>Orderly</i>)						2	
2. Isi paragraf							
a. Pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan						2	
b. Alasan, data, atau fakta yang mendukung						2	
c. Pembenaran data dan fakta yang disampaikan						2	
3. Teknis penulisan							

a. Kalimat efektif						3	
b. Ejaan (tanda baca, pemakaian huruf, penulisan kata)						3	
Jumlah						20	

Arti skala nilai

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Deskripsi skala penilaian paragraf argumentasi adalah sebagai berikut.

(1) Syarat penulisan paragraf

Kesatuan (*Unity*)

5 = memiliki satu kalimat topik

4 = memiliki dua kalimat topik

3 = memiliki tiga kalimat topik

2 = memiliki empat kalimat topik

1 = memiliki lebih dari empat kalimat topik/ tidak memiliki kalimat topik sama sekali

Kepaduan (*Coherence*)

5 = memperlihatkan hubungan antar kalimat yang sangat erat

4 = memperlihatkan hubungan antar kalimat yang erat

3 = memperlihatkan hubungan antar kalimat yang cukup erat

2 = memperlihatkan hubungan antar kalimat yang kurang erat

1 = memperlihatkan tidak ada hubungan antar kalimat

Kelengkapan (*Completeness*)

5 = memiliki kalimat penjelas yang sangat menunjang kalimat utama

4 = memiliki kalimat penjelas yang menunjang kalimat utama

3 = memiliki kalimat penjelas yang cukup menunjang kalimat utama

2 = memiliki kalimat penjelas yang kurang menunjang kalimat utama

1 = memiliki kalimat penjelas yang tidak menunjang kalimat utama

Urutan (*Orderly*)

5 = seluruh kalimat yang membangun paragraf memiliki urutan ide secara logis

4 = sebagian besar dari keseluruhan kalimat yang membangun paragraf memiliki urutan ide secara logis

3 = setengah dari keseluruhan kalimat yang membangun paragraf memiliki urutan ide secara logis

2 = sebagian kecil dari keseluruhan kalimat yang membangun paragraf memiliki urutan ide secara logis

1 = seluruh kalimat yang membangun paragraf tidak memiliki urutan ide secara logis

(2) Isi paragraf

Pernyataan, ide, dan pendapat yang dikemukakan

5 = pernyataan, ide, dan pendapat yang dikemukakan mampu menarik perhatian, meyakinkan dan mempengaruhi pembaca dengan sangat baik

4 = pernyataan, ide, dan pendapat yang dikemukakan mampu menarik perhatian, meyakinkan dan mempengaruhi pembaca dengan baik

3 = pernyataan, ide, dan pendapat yang dikemukakan cukup menarik perhatian, meyakinkan, dan mempengaruhi pembaca

2 = pernyataan, ide, dan pendapat yang dikemukakan kurang menarik perhatian, meyakinkan, dan mempengaruhi pembaca

1 = pernyataan, ide, dan pendapat yang dikemukakan tidak menarik perhatian, meyakinkan, dan mempengaruhi pembaca.

Alasan, data, dan fakta yang mendukung

5 = alasan, data, dan fakta sangat membuktikan kebenaran yang disampaikan

4 = alasan, data, dan fakta membuktikan kebenaran yang disampaikan

3 = alasan, data, dan fakta cukup membuktikan kebenaran yang disampaikan

2 = alasan, data, dan fakta kurang membuktikan kebenaran yang disampaikan

1 = alasan, data, dan fakta tidak membuktikan kebenaran yang disampaikan

Pembenaran data dan fakta yang disampaikan

5 = sangat membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang disampaikan melalui proses penalaran dapat diterima sebagai suatu yang logis

4 = membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang disampaikan melalui proses penalaran dapat diterima sebagai suatu yang logis

3 = cukup membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang disampaikan melalui proses penalaran dapat diterima sebagai suatu yang logis

2 = kurang membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang disampaikan melalui proses penalaran dapat diterima sebagai suatu yang logis

1 = tidak membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang disampaikan melalui proses penalaran dapat diterima sebagai suatu yang logis

(3) Teknis penulisan

Kalimat

5 = keseluruhan paragraf memiliki kalimat dengan struktur yang benar, pilihan kata yang tepat, dan logis

4 = sebagian besar paragraf memiliki kalimat dengan struktur yang benar, pilihan kata yang tepat, dan logis

3 = setengah dari keseluruhan paragraf memiliki kalimat dengan struktur yang benar, pilihan kata yang tepat, dan logis

2 = sebagian kecil paragraf memiliki kalimat dengan struktur yang benar, pilihan kata yang tepat, dan logis

1 = keseluruhan paragraf tidak memiliki kalimat dengan struktur yang benar, pilihan kata yang tepat, dan logis

Ejaan (tanda baca, pemakaian huruf, dan penulisan kata)

5 = tidak ada kesalahan ejaan

4 = kesalahan ejaan antara 1 sampai 3

3 = kesalahan ejaan antara 4 sampai 7

2 = kesalahan ejaan lebih dari 7

1 = semua penggunaan ejaan salah

Nilai yang sudah didapatkan siswa untuk setiap karya dikategorikan dengan menggunakan sistem PAP (penilaian acuan patokan) yang dideskripsikan Burhan Nurgiantoro, yaitu PAP skala 5 sebagai berikut.

Nilai $91 \leq A \leq 100$ sangat baik

$76 \leq B \leq 90$ baik

$56 \leq C \leq 75$ cukup

$41 \leq D \leq 55$ kurang

$0 \leq E \leq 40$ sangat kurang

Berdasarkan nilai PAP tersebut peneliti menyederhanakannya lagi menjadi skala 3 sebagai berikut.

80 - 100 baik

60 - 79 cukup

0 - 59 kurang

3.5.2 Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan dan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2008). Pengamatan atau observasi ini dapat dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar observasi adalah lembar yang berisi hasil pengamatan terhadap pembelajaran saat terjadinya penelitian tindakan kelas. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur. Dalam observasi terstruktur ini, peneliti dan mitra peneliti (kolaborator) terlebih dahulu menyetujui kriteria yang diamati, selanjutnya si observer tinggal menghitung saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang sedang diteliti itu ditampilkan. Berikut adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Pertemuan :

Hari :

Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Membentuk kelompok yang terdiri dari minimal empat orang					
2	Membangun dinamika kelompok dengan memotivasi siswa untuk membahas permasalahan tertentu dengan dialog mendalam dan berpikir kritis.					
3	Memberikan pertanyaan terbuka mengenai permasalahan tertentu pada setiap kelompok.					
4	Meminta siswa mengkritisi permasalahan dengan melakukan dialog mendalam di dalam kelompoknya.					
5	Mengamati kegiatan dialog mendalam dan berpikir kritis siswa di setiap kelompok.					
6	Meminta perwakilan siswa dalam kelompok melaporkan hasil dialog mendalam dan berpikir kritis mengenai permasalahan tertentu yang diajukan oleh guru.					
7	Memberi umpan balik pada siswa mengenai laporan hasil dialog mendalam dan berpikir kritis yang mereka sampaikan.					

8	Meminta siswa menuangkan ide, gagasan, dan pendapat disertai bukti dan fakta dalam bentuk paragraf argumentasi berdasarkan proses dialog mendalam yang telah mereka lakukan mengenai topik permasalahan yang mereka kritisi.					
---	--	--	--	--	--	--

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapatkan melalui instrumen penelitian berupa tes kemampuan dan lembar observasi guru. Penganalisisan data dilakukan secara kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil analisis data. Setelah dianalisis dan dideskripsikan, langkah selanjutnya adalah refleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya atau menarik kesimpulan. Secara keseluruhan teknik pengolahan data adalah sebagai berikut.

- 1) Menginventaris data, yaitu mengumpulkan lembar observasi dan hasil tes kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa.
- 2) Menganalisis data, yaitu memeriksa dan menafsirkan hasil tes kemampuan menulis paragraf argumentasi dan hasil observasi guru, serta menganalisis hasil karangan argumentasi siswa setiap siklusnya dengan menggunakan indikator keberhasilan produk tindakan.
- 3) Mendeskripsikan segala analisis dan serta pengolahannya.
- 4) Menyimpulkan data hasil penelitian.

3.6.1 Kategori Data

Kategori data adalah proses mengategorikan seluruh data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian seperti lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan hasil wawancara, masing-masing disederhanakan menjadi beberapa kategori yang telah ditentukan. Begitupun dengan data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa, seluruh data dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kriteria atau kategori yang telah disusun.

3.6.2 Interpretasi Data

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti berkaitan dengan interpretasi data, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan rencana pelaksanaan tindakan
 - a. Mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar, metode, media, aktifitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
 - b. Penyusunan komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, metode, media dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Mendeskripsikan tindakan tiap siklus

- a. Memberikan gambaran umum pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi temuan-temuan untuk setiap siklus dan tes kemampuan.

3) Menganalisis data dan hasil penelitian

- a. Mengecek dan menghitung pengamatan aktivitas guru. Data hasil pengamatan aktivitas guru dianalisis berdasarkan pencapaian skala penilaian setiap aspek yang diberikan ketiga pengamat. Hasil analisis ini sebagai refleksi untuk perencanaan tindakan selanjutnya

$$\text{Nilai Aspek} = \frac{\text{NA1} + \text{NA2} + \text{NA3}}{3}$$

Keterangan

NA1: nilai yang diberikan pengamat pertama untuk satu aspek

NA2: nilai yang diberikan pengamat kedua untuk satu aspek

NA3: nilai yang diberikan pengamat ketiga untuk satu aspek

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai yang tercapai}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$$

Arti skala nilai setiap aspek yang diamati

$4,1 \leq A \leq 5$ sangat baik

$3,1 \leq B \leq 4$ baik

$2,1 \leq C \leq 3$ cukup

$1,1 \leq D \leq 2$ kurang

$0 \leq E \leq 1$ sangat kurang

- b. Menganalisis karya siswa berupa paragraf argumentasi. Dalam menilai kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, peneliti telah menentukan beberapa kriteria penilaian yang dituliskan pada subbab sebelumnya. Kriteria ini dijadikan acuan peneliti dalam menganalisis hasil paragraf argumentasi yang berguna untuk mengukur kemampuan siswa.

